

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji skrining fitokimia ekstrak daun kelor (*Moringa oleifera* L.) telah memenuhi aktivitas kandungan metabolit sekunder berupa senyawa alkaloid, flavonoid dan tanin yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri penyebab jerawat *Staphylococcus epidermidis*.
2. Hasil evaluasi sediaan salep ekstrak daun kelor (*Moringa oleifera* L.) memiliki karakteristik berbentuk semisolid, berwarna hijau kecoklatam, berbau khas ekstrak daun kelor, memiliki pH dengan rentang 5-6, tingkat homogenitas baik, dan memiliki rata-rata daya sebar sebesar 5-6 cm. Dari keempat uji evaluasi sediaan salep menunjukkan bahwa sediaan salep ekstrak daun kelor (*Moringa oleifera* L.) sudah memenuhi standar SNI/ literature yang berlaku
3. Konsentrasi terbaik aktivitas antibakteri paling baik didapatkan pada F3 yang memiliki konsentrasi ekstrak daun kelor 15% dan memiliki jarak daya hambat aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus epidermidis* rata-rata 8,3 mm yang dikategorikan kriteria daya hambat sedang.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang terkait dengan keterbatasan peneliti, maka perlu diperhatikan :

1. Sebaiknya saat penelitian, peneliti bisa lebih memperhatikan sterilitas alat laboratorium dan media agar meminimalisir terjadinya kontaminasi.
2. Sebaiknya saat penelitian, peneliti harus lebih memperhatikan pengaruh suhu panas ketika proses penguapan etanol di waterbath/ penangas air agar stabilitas ekstrak tetap terjaga.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan konsentrasi ekstrak etanol daun kelor (*Moringa oleifera* L.) sebagai antibakteri

penyebab jerawat *Staphylococcus epidermidis* agar hasil penelitian lebih maksimal dan akurat.

4. Sebaiknya lebih memperhatikan cara penyimpanan ekstrak suatu tumbuhan agar tidak mudah terkontaminasi pada saat uji aktivitas antibakteri
5. Perlunya dilakukan metode ekstraksi dingin cara lain seperti fraksinasi untuk menghasilkan ekstraksi yang lebih baik.
6. Perlunya dilakukan pengamatan uji stabilitas pada sediaan salep setelah 2 minggu penyimpanan.